

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila memiliki arti penting sebagai dasar negara Indonesia karena sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang tinggi, Pancasila mampu menjadi perekat yang mengikat bagi seluruh warga negara Indonesia serta menjadi satu kesatuan yang kokoh dan harmonis. Pancasila juga merupakan landasan bagi seluruh kebijakan dan undang-undang yang dibuat di Indonesia.¹ Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, Pancasila juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar masyarakat yang berbeda-beda latar belakangnya. Oleh karena itu, Pancasila menjadi identitas nasional dan jati diri bangsa Indonesia yang membedakan dengan negara lain di dunia.²

Teori yang mendasari Pancasila juga mencakup pemikiran-pemikiran dari berbagai aliran filosofis dan agama seperti Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen.³ Misalnya, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa yang tercantum dalam Pancasila berasal dari konsep 5 agama yang mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala kehidupan. Pancasila sebagai dasar negara juga menjamin kebebasan beragama dan pluralisme, sehingga semua warga negara Indonesia berhak untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.⁴ Dalam praktiknya, Pancasila dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan undang-undang, kebijakan pemerintah, dan tata kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia.

¹ Puji Ayu Handayani And Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, No. 1 (2021). Hal.8

² Indryani Silvia Ningsih, "Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara," *Osf Preprints*, No. 7 (2021). Hal.7

³ Radiansyah, "Pancasila Sebagai Dasar Negara Yang Berketuhanan Yang Maha Esa," *Darussalam* 22, No. 1 (2021). Hal.94

⁴ N Rosidah, "Gagasan Soekarno Mengenai Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia," *Jurnal Gagasan Soekarno Mengenai Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia* (2022). Hal.23



Dengan demikian, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya mencakup nilai-nilai yang penting bagi masyarakat Indonesia, namun juga mendasarkan pada pemikiran-pemikiran yang bersifat universal dan mengakomodasi keragaman budaya, agama, dan filosofis yang ada di Indonesia.⁵ Pancasila sebagai pijakan utama bagi negara Indonesia mencerminkan komitmen untuk memelihara dan menghormati keragaman budaya, agama, dan filosofis yang melingkungi masyarakat Indonesia.

Ada beberapa karakteristik Pendidikan Pancasila diantaranya, sebagai sarana untuk pengembangan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mewujudkan rakyat yang demokratis dalam membangun peradaban negara Indonesia, sebagai fasilitas edukatif dalam mendidik manusia yang mempunyai rasa cinta tanah air dan bangga dengan segala budaya Indonesia serta menjalankan sila-sila Pancasila dan Undang-Undang Dasar negara republik Indonesia tahun 1945, selanjutnya sebagai wahana untuk mendemonstrasikan perilaku gotong royong dan keadilan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya kesatuan bangsa Indonesia, lalu berorientasi kepada penumbuhkembangan karakter dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, jujur, dan bertanggung jawab.⁶

Steven Finkel (2021) berpendapat sebagai berikut: *“Civic education programs should focus on themes that are immediately relevant to people daily lives”*.⁷ Artinya program pendidikan kewarganegaraan harus fokus pada tema-tema yang langsung relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Kerr (2011) yang mengatakan, *“Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the*

⁵ Slamet, “Nilai-Nilai Multikultural: Perspektif Falsafah Pancasila Sebagai Dasar Negara,” *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat 2* (2020). Hal.82

⁶ Ferry Irawan Febriansyah, “Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa,” *Dih: Jurnal Ilmu Hukum 13*, No. 25 (2017), Hal.4

⁷ Steven E. Finkel And Junghyun Lim, “The Supply And Demand Model Of Civic Education: Evidence From A Field Experiment In The Democratic Republic Of Congo,” *Democratization 28*, No. 5 (2021), Hal.980



role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process".⁸ Artinya pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara luas mencakup penyiapan generasi muda untuk peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan khususnya peran pendidikan (melalui persekolahan, pengajaran, dan pembelajaran) dalam proses persiapan tersebut. Dari teori ini dapat dipahami bahwa pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi penerus bangsa untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya, Lee (2017) berpendapat bahwa *civic education* dalam era globalisasi harus diarahkan kepada pembelajaran yang mencakup "*spritual development, sense of individual responsibility, and reflective and autonomous personality*".⁹ Maka dari itu pembelajaran *civic education* lebih diorientasikan kepada pemahaman permasalahan *global*. Hal ini penting dipahami agar warga negara dapat menjadi individu yang peduli terhadap isu *global* tanpa melupakan tradisi lokal.

Hasil dari pengamatan peneliti di SDN Jatinegara Kaum 03, peneliti melihat bahwa guru hanya menggunakan buku selama 6 pertemuan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, tentu hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberi kebebasan dalam mencari sumber belajar. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi terhadap hasil nilai penilaian tengah semester (PTS) ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas 4B SDN Jatinegara Kaum 03 Jakarta Timur, peneliti mendapatkan data nilai mata pelajaran pendidikan pancasila bahwa sebanyak 72% peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah ketentuan minimum dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi pancasila sebagai dasar negara.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap guru dan peserta didik di SDN Jatinegara Kaum 03 dengan cara wawancara terhadap guru

⁸ David Kerr And Linda Sturman, "Priorities For Civic And Citizenship Education In Europe," Annual Aera Meeting In New, No. April (2011), Hal.6

⁹ Santosh Panda, "Asian Leaders In Open And Distance Education," Journal Of Learning For Development 4, No. 3 (2017), Hal.253



kelas 4, beliau mengatakan bahwa pemahaman mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi pancasila sebagai dasar negara di kelas tersebut masih rendah. Masalah ini hampir terjadi setiap tahun ajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu; (1) Peserta didik belum memahami bahwa pancasila sebagai dasar negara; (2) Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pancasila sebagai dasar negara; (3) Media pembelajaran untuk materi pancasila sebagai dasar negara masih belum tersedia. Hasil analisis kebutuhan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa 80% peserta didik menyatakan bahwa Pembelajaran pendidikan pancasila sangat menarik apabila menggunakan *website* yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, media *website* dalam pembelajaran dapat menambah motivasi belajar, dan media *website* dapat menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Melihat fakta di lapangan, maka peneliti bergerak untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pancasila sebagai dasar negara. Maka dari itu peneliti membuat keputusan dengan membuat media pembelajaran interaktif *website* berbasis *google sites* materi pancasila sebagai dasar negara. Tingginya penggunaan peserta didik dalam mengakses internet tentu harus didukung dengan fasilitas belajar yang menggunakan teknologi digital.¹⁰ Seluruh materi pada pendidikan pancasila merupakan hal yang abstrak, maka dari itu perlu sesuatu yang konkret.

Tentunya penelitian mengenai materi pancasila sebagai dasar negara sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Titussiana (2021) dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor penyebab kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, salah satunya yaitu kurang berperannya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya sebagai penerima informasi

¹⁰ Nam Gyeong Gim, "Development Of Life Skills Program For Primary School Students: Focus On Entry Programming," *Computers* 10, No. 5 (2021), Hal.3

pasif, bukan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.¹¹ Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik melalui pelaksanaan *model think pair share*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yusuf & Sanusi (2020) hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan ini menghasilkan produk media dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (LBK) berbasis TIK yang teruji layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.¹²

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wahyudi (2021) hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar terbukti dapat digunakan untuk pembelajaran berdasarkan hasil dari uji terbatas 6 peserta didik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahan ajar berbasis website valid dan praktis digunakan untuk pembelajaran peserta didik kelas IV SD Kanisius Cungkup Salatiga.¹³ Penelitian lain dilakukan juga oleh Parmar & Patond (2020) hasil dari penelitian ini yaitu pengajaran tradisional di kelas selalu terbatas pada waktu, tempat, orang dan suasana hati peserta didik sedangkan pengajaran berbasis web melalui *google sites* dapat diakses oleh peserta didik pada waktu, kemudahan dan kecepatan mereka sendiri tanpa batasan.¹⁴

Berdasarkan dari hasil keempat penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan selama ini materi mengenai pancasila sebagai dasar negara diajarkan dengan berbagai metode, model, dan media yang dikembangkan. Salah satu metode yang di gunakan dalam mengajarkan materi ini antara lain metode demonstrasi, sedangkan salah satu model yang dipakai yaitu model pembelajaran

¹¹ Titussiana Titussiana, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, No. 2 (2021), Hal.58

¹² R Yusuf, "The Efforts To Improve Culture Literation And Student Citizenship Through Ict Based (Lbk) Media In Pancasila And Citizenship Education," *Universal Journal Of Educational Research* 8, No. 4 (2020): 1513–1519, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85082824512. Hal.1518

¹³ Septiana Intan Pratiwi And Wahyudi Wahyudi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Website Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2 (2021), Hal.338

¹⁴ P Parmar, "Google Site As A Tool For Teaching Undergraduate Students In Forensic Medicine," *Indian Journal Of Forensic Medicine And Toxicology* 14, No. 4 (2020): 427–431, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85100143648. Hal.430

think pair share. Berbicara mengenai media yang digunakan sebelumnya salah satu nya yaitu mengembangkan *website* untuk bahan ajar tematik.

Walaupun memiliki kesamaan dalam hal materi pancasila sebagai dasar negara, akan tetapi peneliti menemukan gap atau celah dalam konteks materi pancasila sebagai dasar negara yaitu belum adanya media pembelajaran berbasis teknologi digital yang dikembangkan dengan mengaitkan materi pancasila sebagai dasar negara, hal ini dibuktikan dengan hasil penelusuran peneliti dikanal *google scholar*, jurnal *sinta*, dan *website Mendeley*. Dengan demikian semakin kuat alasan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites*. Pada penelitian yang sudah dipaparkan diatas sudah ada yang mengembangkan media *google sites* namun penelitian tersebut membahas pembelajaran IPA. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian lain diantaranya yaitu; (1) *Google sites* yang akan peneliti kembangkan digunakan dalam muatan pelajaran pendidikan pancasila, sedangkan ketiga penelitian diatas bukan muatan pelajaran pendidikan pancasila, (2) *google sites* ini menanamkan pendidikan pancasila, sedangkan ketiga penelitian diatas tidak menanamkan hal tersebut, (3) Hasil akhir yang dituju pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar mengenai materi pancasila sebagai dasar negara, sedangkan ketiga penelitian tersebut tidak demikian.

Dari berbagai permasalahan yang sudah peneliti uraikan diawal, semoga solusi yang peneliti berikan dengan cara mengembangkan media pembelajaran berbasis *google sites* dapat meminimalisir dampak dari permasalahan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hasil dari penelitian Putri (2021) yang mengatakan media *google sites* dapat memperbaiki capaian *learning outcome* yang baik.¹⁵ Selain itu tampilan dalam *google sites* dapat dibuat menarik sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar. Tentu penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat dirasakan oleh civitas akademika, antara lain dapat memberi suatu referensi kepada guru agar menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* untuk menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga akan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik dan

¹⁵ Novemby Karisma Putri, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021, Hal.530

pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang menyenangkan atau mencoba pengalaman baru saat belajar materi Pancasila sebagai dasar negara, sehingga persepsi bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu tidak menarik akan hilang.

Pada penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* ini akan berbeda dengan pengembangan media *google sites* dari penelitian yang lain. Kebaruan atau novelty pada produk yang akan peneliti buat yaitu membuat *tools* yang memisahkan atau membedakan sesuai gaya belajar anak yaitu ada *tools* khusus dengan gaya belajar *audio*, *visual*, dan *audio visual*. Dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik diharapkan akan membuat perbedaan besar dalam hal pemahaman peserta didik. Hal ini dilandasi karena gaya belajar tiap anak itu berbeda-beda, tidak ada salahnya jika gaya belajar anak berbeda-beda, setiap dari gaya belajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ini merupakan tantangan bagi pendidik atau calon pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar mereka bisa menikmati proses pembelajarannya masing-masing. Agar terjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, maka peneliti membuat perintah pada media *google sites* untuk melakukan *role playing* mengenai suasana batin pada sidang BPUPKI. Tentu tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Pancasila sebagai dasar negara dan menguji kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, sehingga penelitian ini sangat penting untuk teliti. Berlandaskan dari hasil studi pendahuluan pada peserta didik kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03, Jakarta Timur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "**Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Google Sites* Materi Pancasila sebagai dasar negara Pada Peserta didik Sekolah Dasar**".

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya guru dalam mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran.
3. Karakteristik peserta didik yang antusias dengan pembelajaran menggunakan teknologi akan tetapi guru tidak siap dengan media yang berbasis teknologi.
4. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran mandiri yang efektif.
5. Nilai rata-rata peserta didik pada materi pancasila sebagai dasar negara dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
6. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
7. Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis google sites materi Pancasila sebagai dasar negara masih jarang ditemukan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan pembatasan masalah ini diharapkan penelitian dapat lebih efektif dan efisien sehingga memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada identifikasi masalah media pembelajaran berbasis google sites pada materi Pancasila sebagai dasar negara muatan pendidikan Pancasila sekolah dasar kelas IV.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Pancasila

sebagai dasar negara secara efektif dan efisien untuk peserta didik kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03?

2. Bagaimana desain media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Pancasila sebagai dasar negara secara efektif dan efisien untuk peserta didik kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03?
3. Bagaimana mengembangkan dan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Pancasila sebagai dasar negara secara efektif dan efisien untuk peserta didik kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Pengembangan ini yaitu untuk menganalisis kebutuhan, mendesain serta mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi Pancasila sebagai dasar negara dan mengetahui kelayakan media yang telah dibuat untuk peserta didik kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 03. Produk yang dikembangkan ini diharapkan menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang menyenangkan atau mencoba pengalaman baru saat belajar materi Pancasila sebagai dasar negara, sehingga persepsi bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu tidak menarik akan hilang. Selain itu, diharapkan media ini dapat menjadi fasilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari beberapa hal yang sudah peneliti paparkan diatas, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis dan praktis bagi dunia Pendidikan. Adapun mengenai kegunaan hasil penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya dalam hal pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* dalam materi Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Sekolah Dasar dan memberikan sumbangan khazanah keilmuan bagi ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Memberi suatu referensi kepada guru agar menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* untuk menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga akan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik dan pengetahuan yang lebih luas.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai salah satu pilihan pembelajaran yang menyenangkan atau mencoba pengalaman baru saat belajar materi Pancasila sebagai dasar negara, sehingga persepsi bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu tidak menarik akan hilang.

c. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan alat bantu dalam mengajarkan anaknya materi Pancasila sebagai dasar negara di rumahnya masing-masing.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah keilmuan dalam bidang Pendidikan Anak usia dini dan mempersiapkan diri sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan serta menjadi bekal peneliti sebagai calon Guru Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan landasan atau referensi terkait pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *google sites* untuk meningkatkan hasil pembelajaran materi Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik sekolah dasar. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan optimal.